

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia sangat cepat dan dinamis. Perkembangan perekonomian suatu negara memberikan perubahan yang besar seperti negara maju. Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya pembinaan dunia kewirausahaan. Keinginan pemerintah untuk membina dan mengembangkan usaha kecil yang dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan struktur perekonomian bagi masyarakat. Bila dapat diwujudkan maka pada suatu saat pengusaha kecil dan menengah yang jumlahnya relatif banyak akan mampu berkembang dan menjadi basis perekonomian nasional.

Pedagangan Kali lima (PKL) merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perannya cukup besar dan penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur. Pertumbuhan positif terjadi pada seluruh lapangan usaha. Salah satu faktor yang menjadi penyokong pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yakni keberadaan UMKM didalamnya terdapat PKL yang luar biasa. Bahkan sektor UMKM mampu menyumbang 54,98 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur di atas dasar harga berlaku mencapai Rp 2.019,2 triliun pada 2017 mengalami kenaikan Rp 164,16 triliun dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 1,855,04 triliun.

Adanya PKL di Jawa Timur sangat penting, oleh karena itu diharapkan ke depan lebih sukses lagi dalam membantu pertumbuhan perekonomian Jawa Timur. Pemerintah Jawa Timur tidak tinggal diam agar PKL terus berkembang. Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada dasarnya bukanlah beban atau gangguan terhadap keindahan dan ketertiban kota. Jika dibina dan dikembangkan dengan baik, PKL memiliki potensi yang cukup besar guna meningkatkan perekonomian masyarakat, serta dapat menambah pemasukan bagi pendapatan asli daerah (PAD). Di Kota Surabaya, Kota dengan sebutan Kota Metropolitan terbesar kedua, memiliki catatan panjang dalam mengatasi masalah PKL yang setiap tahun terus bertambah. Berdasarkan data Bagian Perekonomian Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2017 tercatat jumlah pedagang kaki lima di Surabaya mencapai angka 14.883 pedagang yang telah ditertibkan oleh Satpol PP Surabaya.

Pesatnya perkembangan sentra PKL tersebut telah diprediksi oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan membuat kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 17 tahun 2003 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Surabaya, kebijakan tersebut juga berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Penyediaan Ruang Bagi Pedagang Kaki Lima Di Pusat Perbelanjaan Dan Pusat Perkantoran Di Kota Surabaya. Dalam Pasal 4 dari Keputusan Walikota tersebut, tujuan penyediaan ruang bagi PKL adalah meningkatkan kesejahteraan dan daya saing PKL sebagai sektor informal menjadi sektor formal, membangun kemitraan antara pelaku usaha dengan PKL berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan, serta mengembangkan sector ekonomi informal melalui

pembinaan PKL dan mewujudkan harmonisasi keberadaan PKL dengan lingkungannya.

Setelah beberapa tahun berjalan, maka pada tahun 2008 munculah ide sentra PKL. Sentra PKL dibangun untuk memberi ajang bagi sejumlah PKL untuk berjualan sehingga PKL tak lagi berdiri di pinggir jalan dan menimbulkan efek negatif pada pengguna jalan. Maka dari itu Pemerintah Kota melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM untuk menyiapkan bangunan yang layak, rapi, dan lengkap dengan unsur keindahan yang ditonjolkan serta menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan oleh PKL. Sentra PKL dibangun di lokasi-lokasi yang strategis, baik itu di sekitar pemukiman, perkantoran, maupun lokasi wisata. Selain itu sejumlah fasilitas istimewa yang diperoleh pedagang. PKL mendapatkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas baik makanan maupun pelayanan. Semua dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pedagang.

(Sangkala 2006) kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Kesimpulan bahwa kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Manfaat apabila kinerja pada suatu organisasi atau usaha itu baik dapat meningkatkan nilai produktivitas barang yang dijual nantinya. Banyak hal yang mempengaruhi Kinerja usaha PKL diantaranya adalah pengembangan organisasi, pembinaan, dan pemberdayaan PKL.

Udai (2005) menyatakan pengembangan organisasi adalah suatu usaha yang direncanakan, yaitu dimulai oleh para ahli proses untuk membantu sebuah

organisasi mengembangkan ketrampilan diagnostiknya, kemampuan penguasaannya, strategi hubungannya dalam bentuk sistem- sistem sementara atau setengah tetap, dan persamaan budaya. Pada dasarnya pengembangan organisasi penting untuk dilakukan karena mengarah pada peningkatan efektifitas dan kinerja organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi. Organisasi yang efektif akan melakukan perubahan yang terencana untuk keseluruhan perangkat maupun sistem, struktur, budaya, dinamika kelompok, kualitas SDM, strategi bisnis, dan lain sebagainya.

Menurut Thoha (2008), Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1.pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Jika pembinaan suatu usaha dilakukan secara berdaya guna dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang telah direncanakan. Setiap organisasi memiliki tujuan tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Mahidin (2006), mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut. Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Memberdayakan SDM dapat dilakukan melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada SDM yang tanpa daya. Manfaat pemberdayaan adalah membangun daya itu, dengan mendorong (encourage), dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

**Tabel 1.1 Jumlah Kapasitas Sentral PKL Surabaya Tahun 2018**

No.	Sentra Wisata Kuliner	Kapasitas	Fasilitas		
			Toilet	Tempat Parkir	Mushola
1	Taman Bungkul (Tenda)	50	√	√	√
2	Urip Sumoharjo	30	√	√	√
3	Dharmawangsa	30	√	√	√
4	Penjaringan Sari	20	√	√	√
5	Terminal Manukan	30	√	√	√
6	Ketabang	35	√	√	√
7	Sukomanunggal	30	√	√	-
8	Wiyung	22	√	√	-
9	Putro Agung	36	√	√	√
10	Indrapura	33	√	√	√
11	Taman Prestasi	35	√	√	√
12	Gayungan	30	√	√	-
13	Karah	58	√	√	√
14	Sememi	30	√	√	-
15	Kandangan	30	√	√	-
16	Babat Jerawat	30	√	√	√
17	Lidah Wetan	25	√	√	-
18	Sawah Pulo	40	-	-	-
19	Lidah Kulon	25	√	√	-
20	Sumber Rejo	35	√	√	-
21	Pondok Maritim	30	√	√	√
22	Jambangan	35	√	√	√
23	Manukan Lor	40	√	√	√
24	Pegirian I	64	-	√	-
25	Semolowaru	35	√	√	√
26	Dukuh Menanggal	32	√	√	√
27	Rmi Kebun Bibit	40	-	√	-
28	Kremlangan	24	√	√	-
29	Siwalankerto	20	√	√	-
30	Gunung Anyar	40	√	√	√
31	Deles Merr	39	√	√	-
32	Jajar Tunggal	20	√	√	-
33	Kembang Kuning	22	√	-	-
34	Wonorejo	22	√	√	-
35	Tandes	20	√	√	-
36	Klampis Ngasem	22	√	√	-
37	Balas Klumprik	35	√	√	-
38	Tanah Merah	35	√	√	-
39	Pegirian Ii (Ampel)	64	-	√	-
40	Mulyorejo	40	√	√	-
41	Bratang Binangun	45	-	-	√
42	Dharma Husada	20	√	√	-
43	Convention Hall	60	√	√	-
44	Kapas Kerampung	50	√	√	-
45	Bulak	40	-	-	√
	Jumlah	1548			

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Surabaya

Sentra Pedagang Kaki Lima (PKL) di Surabaya merupakan perwujudan dari Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 17 Tahun 2003 tentang program Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Sampai dengan tahun 2016 berdasarkan tabel 1.1 telah terdapat 43 Sentra Pedagang Kaki Lima yang didirikan oleh

Pemerintah Kota Surabaya. Walaupun telah didirikan sejumlah Sentra PKL oleh Pemerintah Kota Surabaya, hal tersebut dirasa kurang karena Sentra Pedagang Kaki Lima tersebut hanya mampu menampung atau memiliki kapasitas sebanyak 1458. Jumlah tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah Pedagang Kaki Lima yang sebanyak 70.000 (Asosiasi Pedagang Kaki Lima). Hal tersebut mengakibatkan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dirasa kurang optimal. Banyaknya jumlah Pedagang Kaki Lima yang belum mendapatkan pemberdayaan Pemkot Surabaya juga mengakibatkan kinerja yang kurang optimal dari Pedagang Kaki Lima itu sendiri. Selain itu, Pedagang Kaki Lima yang telah diberdayakan oleh Pemkot Surabaya pun dirasa memiliki kinerja yang belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena fasilitas yang disediakan di Sentra PKL kurang memadai. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat Sentra PKL yang tidak memiliki fasilitas seperti toilet, mushala bahkan tempat parkir. Dengan tidak terdapatnya fasilitas pada beberapa Sentra PKL mengakibatkan konsumen enggan untuk pergi ke Sentra PKL tersebut sehingga mengakibatkan kinerja PKL yang tidak optimal.

Kinerja yang tidak optimal juga dapat disebabkan oleh minimnya pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya terhadap Pedagang Kaki Lima di Surabaya. Pembinaan sangat penting bagi kinerja karena pembinaan dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan struktur ekonomi bagi masyarakat. Apabila pembinaan dilakukan dengan baik maka Pedagang Kaki Lima yang jumlahnya relatif banyak akan mampu berkembang dengan kinerja yang baik dan dapat menjadi basis perekonomian.

**Tabel 1.2 Jumlah Pelaku Usaha Binaan Tahun 2011-2019**

Tahun	Jumlah
2011	693
2012	824
2013	351
2014	747
2015	117
2016	125
2017	113
2018	104
2019	97

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Surabaya

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun pembinaan yang dilakukan oleh Pemkot Surabaya terhadap Pedagang Kaki Lima bervariasi jumlahnya. Namun dari tahun ke tahun jumlah Pedagang Kaki Lima yang mendapatkan pembinaan dari Pemkot Surabaya cenderung menurun atau semakin sedikit. Apabila dibandingkan jumlah Pedagang Kaki Lima yang sebanyak 70.000 (Asosiasi Pedagang Kaki Lima), jumlah pembinaan yang telah dilakukan oleh Pemkot Surabaya dirasa sangat minim. Timpangnya jumlah antara Pedagang Kaki Lima yang mendapat binaan dengan jumlah keseluruhan Pedagang Kaki Lima juga menyebabkan kinerja PKL yang tidak optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “PERAN PENGEMBANGAN ORGANISASI, PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN TERHADAP KINERJA PEDAGANG KAKI LIMA YANG MENEMPATI SENTRA PKL TANAH MERAH SURABAYA”



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan terkait penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah pengembangan organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Pedagng Kaki Lima pada Sentral PKL Tanah Merah Surabaya ?
2. Apakah pembinaan organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Pedagng Kaki Lima pada Sentral PKL Tanah Merah Surabaya ?
3. Apakah pemberdayaan organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Pedagng Kaki Lima pada Sentral PKL Tanah Merah Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan organisasi terhadap Pedagng Kaki Lima pada Sentral PKL Tanah Merah Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan organisasi terhadap kinerja Pedagng Kaki Lima pada Sentral PKL Tanah Merah Surabaya .
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja Pedagasdng Kaki Lima pada Sentral PKL Tanah Merah Surabaya .

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang selama masa perkuliahan dan untuk mengukur sejauh mana ilmu yang diperoleh serta memberikan gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan trust, kultur organisasi, intellectual capital dan kinerja organisasi pada instansi pemerintahan

2. Bagi Universitas

Penulis ini diharapkan dapat menambah kajian dan referensi terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang serupa

3. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan

- a. Bagi Paguyuban dan PKL dapat dijadikan sebagai pengukur untuk memaksimalkan pengembangan dan juga kebijakan yang lebih optimal sehingga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha Sentra PKL itu sendiri
- b. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat serta referensi untuk melakukan penelitian sejenis